

Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas V

Muhamad Taufiq Firmansyah,¹ Yuni Khusniati²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taahdzib (STAIA) Ngoro Jombang
email: Taufiqmuhamad0@gmail.com; Yunikhusniati@gmail.com

Abstract

The use of teaching aids is one way that teachers can use to increase students' thematic learning motivation. The success of using teaching aids is determined by whether or not students are motivated by following a learning process. teaching aids are tools used to assist the teaching and learning process so that the communication process runs better and is communicative. While motivation is an impulse that arises in each individual to do something. the researchers wanted to conduct a study with a focus on the effect of the use of teaching aids on the thematic learning motivation of fifth grade students at MI. Raden Rahmat Kauman 2021/2022, which includes: 1) teaching aids in MI. Raden Rahmat 2) the application of teaching aids in increasing the thematic learning motivation of fifth grade students 3) the effect of using teaching aids on the thematic learning motivation of fifth grade students at MI. raden of the mercy of the people. The type of research used is field research with a correlational approach. data obtained through observation, questionnaires, and interviews. analysis is done through; normality test, data homogeneity test, data linearity test, linear regression equation, correlation coefficient, and coefficient of determination. The results of this study are at a significant level of 5% with $N = 14$ is 0.5314. it is known that F arithmetic is greater than f table ($0.7619 < 0.5324$). based on the calculation results also show that between the variables of the use of teaching aids (variable X) on the thematic learning motivation of class V students (variable y) there is an effect of 51.4%. Thus it can be concluded that there is an effect of using teaching aids on the thematic learning motivation of fifth grade students at MI. Raden Rahmat Kauman.

Keywords: Teaching Aids, Thematic Learning Motivation

PENGANTAR

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diharapkan dirinya, rakyat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan adalah satu hal yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan harus disiapkan secara matang dimulai dari guru, kelas, media, metode, evaluasi, hingga sarana dan prasarana sekolah. Persiapan yang matang akan menjadikan tujuan pendidikan tercapai.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.¹ (Menurut Samsudin, 2008)

Alat peraga pada pembelajaran tematik dapat membantu dalam memperjelas konsep dan pemahaman konsep tematik yang sedang dipelajari oleh siswa di MI. Raden Rahmat pada saat pembelajaran berlangsung. Fungsi alat peraga adalah untuk memperlancar tujuan dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Alat peraga haruslah yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar. Penggunaan alat peraga yang kreatif akan lebih memungkinkan siswa belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas dari siswa itu sendiri. Selain itu fungsi penggunaan alat peraga dalam mata pelajaran Tematik adalah dapat memvisualisasikan sesuatu yang sukar untuk dilihat, menjadi tampak jelas sehingga dapat mempermudah pemahaman suatu konsep tertentu serta dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Alat peraga yang digunakan tidak harus yang mahal, akan tetapi yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, misalnya alat peraga tumbuhan dapat mengambil langsung tumbuhan yang asli, atau alat peraga katrol dapat memperlihatkan penimba air pada sumur. Proses pembelajaran tematik yang tidak menggunakan alat peraga pembelajaran, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang dijelaskan oleh guru.

LITERATURE REVIEW

Belajar secara umum dapat diartikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.² Belajar sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi suatu proses intelektual, fisik, dan mental guna mengubah perilaku siswa.

Belajar merupakan perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang lahir.³ Rusman menyatakan belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Vigotsky berpendapat bahwa belajar adalah membangun kerja sama secara sosial dalam mendefinisikan pengetahuan dan lain-lain, yang terjadi melalui pembangunan peluang-peluang secara sosial. Morgan berpendapat bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalamannya. Travers, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku

Kesimpulannya belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar dan dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan hasil dari memori kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan individu. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan menyimpan informasi di dalamnya. Selanjutnya dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh materi materi informasi tersebut baik berupa gambaran maupun tulisan. Kesuksesan seringkali membuat kita cenderung mengubah pola pendekatan kita dalam belajar. Meski demikian, kegagalan juga bisa menjadi atas perubahan atau modifikasi tersebut. Menurut Gagne, pembelajaran adalah seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi

yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.⁴ Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebutuhan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*).

Diterapkannya pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran diharapkan membuka ruang yang luas bagi siswa untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran ini membuka peluang bagi guru (pendidik) untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang paling tepat.

Alat peraga adalah alat-alat pelajaran secara penginderaan yang tampak dan dapat diamati. Alat-alat peraga diperlukan sekali di dalam memberikan pelajaran kepada anak untuk memudahkan di dalam memberikan pelajaran dan memahami pelajaran dengan jelas atau menguasai isi dan kecakapan pelajaran dengan baik. Tentunya setiap alat peraga yang mau dipergunakan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapainya, atau pelajaran yang akan diberikan kepada anak menurut kadar keperluannya saja.⁵ Sebab pemakaian alat peraga yang terlalu banyak akan melambankan anak-anak berpikir abstrak dan sebaliknya penyampaian pendidikan yang verbalistik akan membosankan anak. menurut kadar keperluannya saja. Sebab pemakaian alat peraga yang terlalu banyak akan melambankan anak-anak berpikir abstrak dan sebaliknya penyampaian pendidikan yang verbalistik akan membosankan anak.

Alat peraga merupakan suatu alat yang dipakai untuk membantu dalam proses belajar-mengajar yang berperan besar sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pengajar atau guru. Penggunaan alat peraga ini mempunyai bertujuan untuk memberikan wujud yang riil terhadap bahan yang dibicarakan dalam materi pembelajaran. Alat peraga yang dipakai dalam proses belajar-mengajar dalam garis besarnya memiliki manfaat menambahkan kegiatan belajar para siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar, sebab dapat membangkitkan minat perhatian dan aktivitas para siswa.⁶ Alat peraga merupakan salah satu perangkat pembantu pembelajaran untuk menggambarkan materi yang disampaikan agar lebih dimengerti dengan menggunakan gambaran yang realistik. Alat peraga banyak sekali jenisnya, ada yang berupa material nyata dan juga dalam bentuk gambar, video, dan animasi.

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi- potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain; keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resum, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Motivasi belajar yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono antara lain: “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar dan

ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Hubungan antar variabel

Proses pembelajaran disekolah terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, khususnya pada mata pelajaran tematik. Yang disebabkan siswa merasa bosan untuk belajar tematik karena adanya jam mata pelajaran tematik yang banyak dan beragamnya mata pelajaran yang termuat didalamnya. Setiap kegiatan belajar, seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Para siswa kadang merasa bahwa tematik itu pelajaran yang menjenuhkan, sulit, sukar dan kurang menyenangkan dengan sedikit materi dan banyak penugasan. Karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran tematik. Disisi lain guru terkadang sulit untuk mengkondisikan siswa, sehingga siswa asik dengan kegiatannya atau aktifitasnya sendiri. Hal ini perlu adanya perbaikan mengajar untuk hasil belajar yang lebih baik dan keinginan belajar yang tinggi. Maka dari itu model yang diterapkan harus sesuai dengan karakter siswa. Selama ini guru menerapkan model pembelajaran aktif, siswa yang antusias mengikuti pembelajaran hanya siswa yang aktif. Bagi siswa yang kurang aktif mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu kontak sosial antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pendidikan dan pengajaran. Maka dari itu agar terdapat perubahan yang baik terhadap hasil belajar tematik, peneliti memilih penggunaan alat peraga dalam pembelajaran tematik yang telah guru terapkan di kelas. Diharapkan siswa mampu berfikir secara mandiri dan mengasah kepekaan dan keterampilan dalam berfikir dan memecahkan masalah serta termotivasi untuk selalu bersemangat dalam belajar.

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pecahan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman, dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Adapun hasil hipotesis penelitian ini adalah: Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan alat peraga terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas V di MI. Raden Rahmat Kauman. H: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan alat peraga terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas V di MI. Raden Rahmat Kauman.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Oleh karena itu penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas V di MI. Raden Rahmat Kauman. Dalam penelitian ini menelaah gejala yang terjadi di lapangan untuk membuktikan kebenarannya dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat.

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raden Rahmat dan guru kelas. Data tersebut. Diambil dari proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas V di MI. Raden Rahmat Kauman. Sumber data penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertamanya. Adapun sumber utamanya merupakan pernyataan dari para siswa kelas V. Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data yang akan diperoleh penulis adalah data yang langsung dari pihak-pihak yang berkaitan seperti: guru kelas atau guru tematik kelas V dan bisa berupa RPP maupun alat peraganya langsung. Pemilihan instrument penilaian peneliti adalah menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui penggunaan alat peraga di kelas dan motivasi belajar tematik. Kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dengan beberapa pernyataan dan responden memilih salah satu dari jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan

tidak pernah dengan cara memberi centang.

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI. Raden Rahmat Kauman sebanyak 14 siswa.

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Dalam hal ini, setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa prosedur diatas, maka peneliti akan mengelola dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan statistik deskriptif.⁷

HASIL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, angket, dan wawancara dari siswa kelas V MI. Raden Rahmat Kauman, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang pada mata pelajaran tematik. Berdasarkan kegiatan tersebut peneliti mendapat gambaran mengenai penggunaan alat peraga pada pembelajaran tematik di kelas. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran dikelas sangat beragam terutama dalam pembelajaran tematik kelas V. Pembelajaran tematik sendiri memiliki jam pelajaran setiap hari dan dibagi per mata pelajaran. Alat peraga yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada saat itu. Diantaranya ada alat peraga yang berasal dari benda-benda alam, barang bekas seperti: papan kayu, botol, dan kardus, serta model yaitu bentuk tiruan dalam skala kecil. Pada saat observasi terdapat alat peraga berupa sistem organ tubuh bagian dalam. Hal ini dapat membuat siswa termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya alat peraga tersebut siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dari sistem organ tubuh beserta fungsinya. Dan dapat mengurutkan proses terjadinya sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan alat peraga secara langsung.

Hasil pengisian angket siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran jika terdapat alat peraga yang digunakan oleh guru. Dalam perhitungan angket juga didapatkan hasil bahwa penggunaan alat peraga dalam meningkatkan motivasi belajar tematik siswa kelas V di MI. Raden Rahmat Kauman memberikan pengaruh sebesar 51,4%. Sehingga semakin sering dalam menggunakan alat peraga akan semakin tinggi pula motivasi belajar tematik siswa.

PEMBAHASAN

Taraf signifikan 5% dengan $N = 14$ adalah 0,5314. Diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($0,7619 > 0,5324$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan alat peraga dengan motivasi belajar tematik siswa kelas V di MI. Raden Rahmat Kauman.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa antara variabel penggunaan alat peraga terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas V terdapat pengaruh sebesar 51,4%. Sedangkan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh variable lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi. pengaruh penggunaan alat peraga, maka semakin tinggi juga motivasi belajar tematik siswa kelas V di MI. Raden Rahmat Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

KESIMPULAN

Alat peraga merupakan salah satu cara yang bisa digunakan guru dalam membantu proses belajar mengajar agar tercipta suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Ada banyak alat peraga yang bisa digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Alat peraga di MI. Raden Rahmat sendiri, disesuaikan dengan materi pembelajaran tematik pada saat itu. Diantara alat peraga yang digunakan adalah benda-benda alam yang bisa didapatkan dari lingkungan sekitar, pemanfaatan barang bekas seperti: kardus, botol, kertas yang dibentuk dan diolah

menjadi alat peraga atau berupa model dan manekin yaitu bentuk tiruan organ atau benda dalam skala kecil.

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam setiap individu yang dapat membuat mereka untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa didapat dari dalam dirinya sendiri maupun stimulus dari luar. Salah satu cara motivasi yang didapat siswa dari luar adalah penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran. Penerapan alat peraga tersebut dapat membuat siswa yang awalnya pasif bisa menjadi aktif. Dan yang sudah aktif dapat mengeksplor dan mengkomunikasikan pembelajaran secara langsung melalui alat peraga. Sehingga tercipta suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan.

Berdasarkan taraf signifikan 5% di peroleh bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $0,7619 < 0,5324$ sehingga terdapat hubungan antara penggunaan alat peraga dengan motivasi belajar tematik siswa kelas V di MI. Raden Rahmat Kauman. Dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel X (penggunaan alat peraga) dengan variabel Y (motivasi belajar tematik siswa kelas V) terdapat pengaruh sebesar 51,4%. Sehingga penggunaan alat peraga dapat mempengaruhi motivasi belajar tematik siswa kelas V di MI Raden Rahmat Kauman.

REFERENCES

-
- ¹ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sd/MI*, Jakarta, Litera Pranada Media Group, 2007
 - ² Chairul Amriyah; Mahmudi, “Kolerasi Antara Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MI Nurul Amal Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang” *Jurnal Terampil* Volume 4 No.1 Juni 2015
 - ³ M. Yusuf T & Mutmainah Amin, “Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” 2016, *Jurnal Tadris* Volume 01 No. 1 Juni.
 - ⁴ Abdul Munir, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
 - ⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Teras, 2014.
 - ⁶ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta, Renika Cipta, 2013.
 - ⁷ Hamzah, *Mode Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007